

Aspek Psikis dalam Citra Perempuan pada Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF (Pendekatan Feminisme)

Sindhi Eri Puspitasari ^{1,*}, Sutardi ², Sariban ³

^{*1-3} universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan, Indonesia

¹ sindhi.2023@mhs.unisda.ac.id; ² sutardi@unisda.ac.id; ³ sariban@unisda.ac.id;

ABSTRAK

Penelitian ini berlatar belakang dari keinginan penulis untuk mengetahui analisis novel Layangan Putus karya Mommy ASF berdasarkan citra perempuan dan kajian feminisme. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menemukan citra perempuan dalam tinjauan analisis karya sastra melalui kritik sastra feminisme dalam Novel Layangan Putus karya Mommy ASF. Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penulis dihadapkan pada sebuah dokumen novel Layangan Putus karya Mommy ASF yang akan dikaji citra perempuan beserta kajian kritik sastra feminisme. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana citra perempuan dalam novel Layangan Putus dan bagaimanakah aspek feminisminya. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kepustakaan dan teknik baca-catat.

Hasil dari penelitian ini meliputi (a) perwujudan citra Kinan dalam aspek fisik ditunjukkan sebagai perempuan muda dan dewasa, (b) perwujudan citra Kinan dalam aspek psikis ditunjukkan sebagai perempuan yang kuat, tegar, mandiri, dan optimis dalam hidupnya, (c) perwujudan citra Kinan dalam aspek sosial yaitu dalam keluarga, peran Kinan sebagai single parent bagi anaknya, sedangkan dalam masyarakat peran Kinan sebagai perempuan yang tetap aktif dan bertanggung jawab. Mengenai kajian Feminisme yang terdapat dalam novel Layangan Putus meliputi aspek sosio-kultural diketahui bahwa perempuan tidak selamanya menjadi "makhluk kedua" setelah laki-laki. perempuan dapat sejajar dengan laki-laki jika dirinya mau untuk berusaha. Feminisme dalam aspek ekonomi menunjukkan bahwa perempuan mampu untuk berkarir di sektor publik seperti halnya laki-laki. perempuan mampu memiliki peran ganda baik itu sebagai ibu rumah tangga maupun wanita karir. Feminisme dalam aspek agama menunjukkan bahwa perempuan ataupun laki-laki tidak ada halangan untuk melakukan ibadah. Hal ini dikarenakan kesuksesan adalah hasil yang diperoleh dari setiap proses ibadah yang dilakukan. Feminisme dalam aspek pendidikan menunjukkan bahwa perempuan dianggap tidak harus memiliki pendidikan yang hebat karena pada akhirnya akan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Namun, tokoh dalam novel mematahkan pendapat tersebut, perempuan juga harus mengenyam pendidikan tinggi agar dapat survive dalam rumah tangga dan memiliki masa depan yang cerah seperti laki-laki.

Kata kunci: *Citra Perempuan. Novel. Kritik Sastra Feminisme.*

ABSTRACT

This research is based on the author's desire to find out the analysis of the novel Kite Putus by Mommy ASF based on the image of women and feminist studies. The aim of this research is to find the image of women in an analytical review of literary works through feminist literary criticism in the Novel Kite Putus by Mommy ASF. This research is qualitative in nature, namely the author is faced with a document of the novel Kite Putus by Mommy ASF which will examine the image of women along with a study of feminist literary criticism. This research is to find out what the image of women is in the novel Kite Putus and what the aspects of feminism are. This research was conducted in a qualitative descriptive manner. Data collection was carried out using library techniques and note-reading techniques.

The results of this study include (a) the manifestation of Kinan's image in the physical aspect is shown as a young and adult woman, (b) the manifestation of Kinan's image in the psychological aspect is shown as a strong, tough, independent, and optimistic woman in her life, (c) the manifestation of Kinan's image in the social aspect, namely in the family, Kinan's role as a single parent for her child, while in society Kinan's role as a woman who remains active and responsible. Regarding the study of Feminism contained in the Layangan Putus novel, including socio-cultural aspects, it is known that women are not always "second creatures" after men. Women can be equal

to men if they are willing to try. Feminism in the economic aspect shows that women are able to have careers in the public sector like men. Women are able to have dual roles, both as housewives and career women. Feminism in the religious aspect shows that there are no obstacles for women or men to carry out worship. This is because success is the result obtained from every process of worship that is carried out. Feminism in the educational aspect shows that women are considered not to have to have a great education because in the end they will work as housewives. However, the characters in the novel refute this opinion, women must also receive higher education in order to survive in the household and have a bright future like men.

Keywords: *Women's Image. Novel. Feminist Literary Criticism.*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Karya sastra sebagai potret kehidupan masyarakat dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebuah sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau problem yang menarik sehingga muncul gagasan dan imajinasi yang dituangkan dalam tulisan suatu kenyataan sosial. Sehingga kita dapat menemukan gambaran hidup dan rangkaian sejarah yang sesuai dengan masa sastra itu hadir. Salah satu genre sastra yang dominan dalam industri masyarakat adalah novel.

Menurut Sumardjo (dalam Santoso dan Wahyuningtyas, 2010: 47) novel adalah produk masyarakat. Novel berada dimasyarakat karena novel dibentuk oleh anggota masyarakat berdasarkan desakan-desakan emosional atau rasional dalam masyarakat. Novel pada hakikatnya adalah cerita yang terkandung juga didalamnya tujuan untuk memberikan hiburan kepada pembaca. Dalam sebuah novel tidak jarang yang menjadi tokoh utama adalah seorang perempuan. Kisah mengenai perempuan menjadi salah satu fenomena sosial yang menjadi salah satu topik utama di dalam novel, baik kisah tentang penderitaan perempuan atau pun tentang perjuangan hidup perempuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sosok perempuan ikut andil dalam perkembangan novel di Indonesia. Namun kemunculan perempuan tersebut sering dimunculkan dalam posisi yang lebih rendah dari laki-laki dan membuat perempuan dalam posisi tertindas, inferior dan tidak memiliki kebebasan atas dirinya sendiri dan hidupnya. Selain itu, berkaitan dengan masalah perbedaan kelas antara laki-laki dan perempuan yang seringkali mengkondisikan perempuan sebagai makhluk yang lemah dibandingkan dengan laki-laki. Pada beberapa novel Indonesia, baik itu yang ditulis oleh penulis laki-laki ataupun perempuan, banyak yang menciptakan figur laki-laki menjadi the authority, sedangkan perempuan diletakkan sebagai warga kelas dua (the second sex) (Suwardi Endraswara, 2003: 143). Dengan demikian, perempuan dikondisikan dalam posisi yang lemah, selalu bergantung dengan laki-laki dan tidak dapat mengambil keputusannya sendiri. Berbeda dengan lakilaki yang dianggap sebagai makhluk yang kuat dan tegar, perkasa dan mampu mengambil keputusannya sendiri.

Citra merupakan gambaran seseorang dalam eksistensinya sebagai perempuan dalam kehidupan sosial masyarakat. Citra perempuan merupakan hal yang menarik untuk dibahas, hal ini dikarenakan citra perempuan mengangkat bagaimana sosok dan eksistensi perempuan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Beragam permasalahan pelik yang muncul akibat dominasi patriarki juga mewarnai novel Layangan Putus karya Mommy ASF. Secara umum novel layangan putus banyak memberikan gambaran mengenai perjuangan perempuan di tengah ketertindasan yang dialaminya. Sosok perempuan yang ditampilkan Mommy ASF dalam novel Layangan Putus adalah Kinan, seorang perempuan yang berpendidikan tinggi dan dari keluarga yang berada tetapi masih mendapatkan perlakuan yang buruk dari suaminya. Setelah memutuskan untuk menikah Kinan ikut suaminya dan membangun bisnis mulai dari bawah. Dia dan suami merasakan jatuh bangun dalam membangun bisnis demi membaiknya perekonomian keluarga. Setelah

semuanya membaik, ternyata Kinan harus kehilangan semuanya karena mendapati suaminya yang selingkuh dengan perempuan lain. Bahkan, penderitaan Kinan semakin bertambah dengan keputusannya untuk mengakhiri rumah tangganya karena suami lebih memilih bersama wanita lain. Siksaan lahir batin yang dia terima, dimana dia tengah mengandung anak ke-5 nya dan mengasuh 4 orang anak lainnya dan juga dalam kondisi tertekan karena perselingkuhan yang dia alami. Keterpurukannya memuncak ketika Kinan harus ikhlas kehilangan bayi yang dilahirkannya. Pasca perceraian dia harus berperan ganda sebagai ibu dan juga ayah, mengasuh dan juga mencari nafkah.

Citra perempuan yang terlihat dari novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF dapat menunjukkan gambaran kehidupan perempuan sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Ganelli, dkk (2010: 5) mengatakan citra perempuan merupakan segala bentuk tingkah laku individu yang terhimpun dalam dirinya, yang digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan, baik datang dari luar dirinya atau lingkungannya maupun dalam dirinya sendiri, sehingga tingkah laku individu adalah manifestasi dan kepribadian yang dimilikinya sebagai perpaduan yang timbul dari dalam lingkungan.

Menurut Sugihastuti (2000: 14) citra perempuan itu merupakan tanda dalam karya sastra, maka unsur itu berelevansi kuat dalam hubungannya dengan struktur karya, pencipta, pembaca, dan semestaannya. Tegangan unsur citra perempuan dengan keempat komponen itu dapat diungkapkan untuk memahaminya secara lebih memadai, terutama hasil pengungkapan pembaca perempuan. Wujud citra perempuan dapat dihubungkan dengan aspek fisis, psikis, dan sosial budaya dalam kehidupan perempuan yang melatarbelakangi terbentuknya citra perempuan.

Metode

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode kualitatif yang hasil akhirnya berupa data deskriptif yang didalamnya merupakan kata-kata yang tertulis. Metode kualitatif keseluruhannya memanfaatkan tafsiran melalui bentuk-bentuk deskriptif, dan lebih mementingkan hasil yang ingin dikaji yaitu tentang citra perempuan dengan pendekatan feminisme novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF.

Sumber data yang digunakan sebagai bahan penelitian Citra Perempuan dalam Novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF dengan Pendekatan Feminisme adalah novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, simak, dan catat. Menurut Subroto (dalam Imron, 2003:356) teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data, sedangkan teknik simak dan catat berarti peneliti sebagai instrument kunci melakukan penyimpulan secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data primer.

Hasil dan Pembahasan

Citra Perempuan dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF Dilihat dari Aspek Psikis

Perempuan selain sebagai makhluk individu yang terbentuk dari aspek fisik juga terbentuk dari aspek psikis. Bila ditinjau dari aspek psikis, perempuan juga makhluk psikologi, makhluk yang berpikir, berperasaan dan beraspirasi. Dengan mengetahui aspek fisik dan psikis itulah keduanya ikut mempengaruhi citra perilakunya. Secara psikis Kinan adalah seorang perempuan dengan kepekaan naluri yang kuat apalagi tokoh Kinan digambarkan sebagai perempuan muda yang mandiri dan optimis. Dalam batas aspek psikis ini perempuan dan laki-laki dilahirkan secara biopsikologi yang berbeda dan perbedaan itu konstitusional, ini berpengaruh pada terjadinya perbedaan perkembangan kepribadian perempuan dan laki-laki. Aspek psikis perempuan tidak dapat dipisahkan dari apa yang disebut sebagai feminitas, prinsip feminitas ini dijelaskan "sebagai sesuatu yang merupakan kecenderungan yang ada dalam diri perempuan, prinsip-prinsip tersebut antara lain ciri relatendenss, receptivity, cinta kasih, mengasuh berbagai potensi hidup orientasinya komunal dan memelihara hubungan

interpersonal” (dalam Sugihastuti, 2000:95). Berikut adalah aspek psikis dalam novel *Layangan Putus* :

a. *Citra Wanita Penyabar*

Penyabar adalah salah satu sifat yang sangat terpuji. Dalam novel *Layangan Putus* sifat penyabar dapat dilihat dari watak tokoh yang digambarkan di dalamnya. Tokoh yang di ceritakan adalah tokoh wanita yang diselingkuhi suaminya, di madu dan menerima madunya. Tokoh Kinan berusaha berkompromi dengan hatinya, walau terkadang nalurnya sebagai wanita merasa sangat terluka tetapi dia harus bertahan demi anak-anaknya. Tokoh Kinan memiliki budi pekerti yang baik dan juga memiliki sifat penyabar, dalam menyikapi setiap persoalan kehidupan, Kinan selalu tenang dan berusaha untuk memasrahkan semua urusannya kepada Allah SWT. Baik dalam menghadapi persoalan yang besar maupun yang kecil. Persoalan demi persoalan dihadapi seorang diri, baik persoalan yang berhubungan dengan keluarga maupun yang berhubungan dengan lingkungannya. Dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF citra wanita penyabar dapat dilihat pada salah satu kutipan berikut:

“Akupun merasa disisihkan. Hatiku kembali goyah. Aku memang memberinya kesempatan memperbaiki sesuatu yang sudah ia ingkari, aku memberi kesempatan pada rumah tangga ini untuk terus berjalan. Aku memberi kesempatan padanya untuk memimpin perahu kami”. (Mommy ASF. 01).

Kutipan di atas dapat dilihat bahwa sosok Kinan adalah seseorang yang sangat sabar. Meskipun disakiti oleh suaminya dengan pilihan untuk berpoligami, tokoh Kinan masih memberikan kesempatan kepada suaminya untuk tetap memimpin rumah tangganya. Bukan karena keegoisannya, tetapi dia lebih memikirkan nasib anak-anaknya jika jalan pisah yang ia pilih. Secara agama, pilihan tokoh Aris untuk berpoligami bukan sesuatu yang salah. Tetapi bagi Kinan, hal tersebut sangatlah melukai nuraninya sebagai wanita. Ia selalu menanyakan alasan mengapa, dan apa kurangnya ia hingga membuat suaminya berpoligami.

Kutipan tersebut mencerminkan citra perempuan dari aspek psikis sebagai sosok yang penuh kesabaran dalam menghadapi permasalahan rumah tangga. Tokoh perempuan dalam kutipan ini menunjukkan keteguhan hati meskipun merasa disisihkan dan mengalami kekecewaan yang mendalam akibat pengkhianatan. Keputusan untuk tetap memberi kesempatan kepada pasangan dan rumah tangganya mencerminkan kedewasaan emosional serta kekuatan mental dalam berupaya menjaga keutuhan keluarga.

Tetapi bukan perkara mudah ketika ketidakadilan dalam rumah tangga kerap menjadi pemicu percekocan Kinan dan Aris. Sebagaimana kutipan berikut ini :

“Hatiku luluh lantak ketika aku meminta sesuatu untuk anak-anak dan Mas Aris memintaku bersabar serta menunda keinginan tersebut, menata segala kebutuhan, memilah mana yang lebih prioritas, karena dia sedang keterbatasan dana. Dia bisa berkata keterbatasan dana, namun menikah lagi solusinya, dan menganggap menyewakan perempuan itu sebuah vila lengkap dengan kolam renang seharga tiga puluh juta untuk tiga bulan adalah hal yang tepat, saat dia memintaku menunda kebutuhan anak-anak.” (Mommy ASF. 02)

Kutipan di atas dapat dilihat bahwa sosok Kinan berusaha kuat dan sabar, dengan semua ketidakadilan dalam rumah tangganya. Keharmonisan rumah tangga yang selama ini Kinan jaga benar-benar telah ternodai akibat poligami yang dilakukan suaminya. Pertengkaran demi pertengkaran kerap ia lakukan karena Aris tidak mampu berbuat adil untuk Kinan dan madunya. Islam memperbolehkan suami untuk beristri hingga empat, tetapi jika tidak mampu berlaku adil maka ia telah berbuat aniaya dan dzolim dalam pernikahannya.

Hidup Kinan dan Aris tidak lagi sejalan, keharmonisan keluarga juga sudah tidak terasa. Makhluk yang bernama manusia itu terdiri atas dua jenis kelamin yang secara biologis memang berbeda, namun hidup ini hanya akan menyenangkan bila kedua jenis itu harmonis. Banyak bukti yang menunjukkan kegagalan hidup bila kaum laki-laki dan perempuan tidak harmonis. Karena itu jika manusia menginginkan ketentraman, kedamaian dan kesejahteraan lahir batin sepanjang hidupnya, tidak ada jalan lain melainkan senantiasa menjaga hubungan yang harmonis antara kaum laki-laki dan kaum perempuan. (Hasan : 2007:33) berikut adalah kutipan teks yang menunjukkan betapa kesabaran seorang Kinan benar-benar teruji.

“Ponselnya disembunyikan di atas rak buku. Tak sadar air mataku mengalir ketika kutemukan ratusan foto mereka. Hatiku tersayat, ngilu. Aku dalam kecemasan yang amat sangat saat ia menghilang dua belas hari. Tapi ternyata Mas Aris tidak menghilang dia hanya honeymoon. Bulan madu ke Cappadocia kota impianku. Betapa remuknya hatiku melihat dia sudah pergi kesana lebih dulu dengan isterinya yang baru. Istri muda yang baru dua belas hari dinikahnya.” (Mommy ASF. 03)

Sikap sabar perempuan ini terlihat dari caranya memproses rasa sakit yang mendalam. Meskipun hatinya "tersayat" dan ia merasa "ngilu," tokoh perempuan tersebut tidak langsung meluapkan kemarahannya secara destruktif. Sebaliknya, ia membiarkan air mata menjadi ekspresi emosinya, menunjukkan bahwa ia memilih untuk menahan perasaan itu dalam dirinya sambil merenungi situasi yang ia alami. Hal ini mencerminkan citra perempuan sebagai sosok yang memiliki kekuatan psikis untuk menanggung luka emosional, meskipun kenyataan yang dihadapinya sangat melukai.

Kutipan ini juga menggambarkan ketabahan hati perempuan dalam menghadapi pengkhianatan yang begitu terang-terangan. Meski mengetahui bahwa pasangan telah menikah lagi dan menikmati bulan madu di tempat yang ia impikan, perempuan dalam cerita ini tetap berusaha mengendalikan dirinya. Perasaan remuk yang ia rasakan tidak menjadikannya kehilangan arah, tetapi justru memperlihatkan kekuatannya untuk tetap berdiri di tengah keterpurukan emosional.

b. Citra Wanita yang Lemah

Di negara patriarki seperti Indonesia, sedari kecil banyak yang dibiasakan dengan pola pikir bahwa perempuan adalah makhluk yang lemah, yang kebahagiaannya bergantung pada orang lain, atau bahkan pada laki-laki. Disadari atau tidak pokok pikiran ini adalah boomerang bagi perempuan itu sendiri. Lingkungan yang membentuk pikiran tersebut memenjarakan potensi dan kebebasan yang dimiliki oleh para perempuan.

Laki-laki dan perempuan punya ranah sendiri dalam berperan dalam kekuatannya masing-masing. Laki-laki lebih kuat secara harfiah dalam arti tenaga fisik. Tetapi perempuan bisa kuat dalam caranya sendiri yang tak terduga hal itulah yang secara psikis dicitrakan bahwa ia lemah dan tak berdaya. Hal itulah yang dirasakan tokoh Kinan ketika memutuskan berpisah dengan suaminya. Ada titik dimana ia sangat lemah tak berdaya ketika banyak persoalan yang dulu dapat ia bagi dengan pasangan hidupnya dan sekarang harus menghadapinya sendiri. Ia seperti berjalan dengan satu kaki terasa pincang ketika harus menjadi ibu sekaligus ayah untuk membesarkan anak-anaknya. Sebagaimana kutipan berikut ini :

“Istighfar tak lepas dari bibir dan hatiku. Kupandangi terus wajah anak-anakku, kuucapkan maaf di sela istighfarku. Seperti kehilangan satu kaki, aku berusaha tetap tegak melangkah. Pun selama setahun setengah menjalani poligami, yang aku rasakan memang kakiku sudah sakit sebelah. Ibaratnya dalam sisi media, saran terbaik adalah mengamputasi kaki yang sudah luka dan membusuk. Sebelum menjalar dan menyakiti organ lainnya” (Mommy ASF. 04)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa tokoh Kinan merasa lemah ketika berurusan dengan anak-anaknya pasca perceraian dengan Aris. Dia merasa tak berdaya ketika melihat anak-anaknya dengan segala keterbatasan fasilitas yang ia berikan yang tentunya berbeda dengan fasilitas-fasilitas yang ayah mereka berikan, ketika mereka masih bersama. Kinan selalu merasa bersalah dengan anak-anaknya akibat perceraian dengan Aris. Ia kerap mengucapkan permintaan maaf untuk anak-anaknya karena perceraian tersebut benar-benar memposisikan anak sebagai korban dari keegoisan orang tuanya.

Perasaan lemahnya semakin ditekankan oleh pernyataan bahwa selama menjalani poligami, ia sudah merasakan “kakiku sudah sakit sebelah.” Hal ini menggambarkan bahwa beban psikologis yang ia alami bukanlah sesuatu yang tiba-tiba, melainkan telah berlangsung cukup lama, meninggalkan luka yang semakin membesar seiring waktu. Ia menyadari bahwa rasa sakit ini tidak hanya memengaruhi dirinya secara pribadi, tetapi juga berpotensi merusak bagian lain dari kehidupannya, seperti kebahagiaan anak-anaknya dan kestabilan emosionalnya.

Tokoh Kinan juga merasa lemah ketika banyaknya pengeluaran yang harus ia pikirkan sedang dirinya tidak bekerja dan Aris pun menutup semua akses komunikasi bahkan tidak men-support biaya untuk anak-anaknya. Berikut kutipannya :

“Teringat SPP Alman yang belum kulunasi. Dan siang ini, aku mendapat surat cinta dari PLN. Seorang petugas menaruh surat peringatan akan adanya pemutusan sementara aliran listrik bila tidak segera melakukan pembayaran. Berbagai kekhawatiran melintas di pikiran. Seperti layangan putus, rasanya diri ini ingin oleng mengikuti kemana angin bertiup. Daddy mereka boleh saja memutus komunikasi denganku, ibu dari anak-anaknya, bersikap abai dan mencabut segala fasilitas rumah. Juga menghapus sopir untuk anak-anaknya, tidak mau men-support biaya hidup untuk anak-anaknya, biaya pendidikan dan kesehatan. Tetapi aku masih punya Allah untuk bersandar. Aku punya Allah untuk meminta dan memohon.” (Mommy ASF. 05)

Tercitrakan dari tokoh Kinan jika perceraian memaksa mengubah segala sendi kehidupannya. Kinan yang dulunya hanya mengurus kegiatan domestik dalam rumah tangga tanpa memikirkan atau berkeinginan mencari nafkah di luar rumah kini harus mulai memikirkan untuk bekerja selepas perceraian dengan Aris. Bukan hal yang salah karena pada dasarnya seorang istri tidak memiliki kewajiban untuk mencari nafkah. Kewajiban menafkahi istri, anak-anaknya dari yang kecil hingga yang besar adalah murni tanggung jawab dan kewajiban suami.

Banyak keterbatasan tokoh utama sebagai ibu yang harus mengurus dan mengasahi anak-anaknya, tetapi juga harus bekerja mencari nafkah untuk kelangsungan hidup mereka. Sebagai seorang perempuan, Kinan mampu menunjukkan bahwa seorang perempuan itu sanggup untuk melakukan apa yang dilakukan oleh laki-laki serta perempuan tetap menginginkan adanya perubahan dalam hidupnya.

c. Citra Wanita Penyayang

Pengertian kasih sayang adalah perasaan sayang yang diberikan kepada orang yang disayangi. Sifat kasih sayang adalah kodrat yang dimiliki manusia yang diberikan yang maha kuasa tanpa memandang jenis kelamin, baik pria maupun wanita. Wanita lebih terbuka hatinya untuk orang lain, lebih perasa dan mengasahi orang lain. Kasih sayang wanita tanpa pamrih disertai pengorbanan dan penyerahan diri. Kasih sayang adalah anugerah tuhan yang dianggap bernilai agung, cinta kasih yang menuntut rasa dan rasa menuntut keindahan.

Penyayang adalah sifat yang harus dimiliki oleh seorang manusia untuk bisa bersosialisasi dengan lingkungannya. Sifat penyayang merupakan perwujudan nilai-nilai luhur dan keiklasan hati menerima kehadiran orang lain dengan kondisi apapun. Dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF citra wanita penyayang dapat dilihat dari salah satu kutipan berikut :

“Kuputuskan untuk memberi hadiah pada bayi mereka yang baru lahir. Banyak pernah- pernah bayi perempuan yang tampak menggemaskan. Anak perempuan Mas Aris. Bukan anakku, bukan darah dagingku, bukan rahimku yang melahirkannya. Tetapi, dia tetap adik sedarah dari keempat jagoanku. Kupilih baju bernuansa putih, bermotif bunga-bunga lengkap dengan headband yang cantik. Ku bungkus manis dengan kertas kado. Ini bingkisan yang sangat terlambat untuk mereka, tapi setidaknya aku mengharap mereka bisa merasakan niat baikku.” (Mommy ASF. 06)

Kutipan tersebut tercitrakan bahwa Kinan adalah sosok yang penyayang. Dia berusaha membuang jauh-jauh ego nya dan mencoba berdamai dengan hatinya. Kinan berusaha ikhlas dengan takdir yang sudah digariskan untuknya. Seseorang yang memiliki keikhlasan adalah dia yang dapat menerima dan berdamai dengan segala bentuk cobaan yang datang padanya dengan tulus tanpa mengeluh. Tidak semua orang mampu mengikhlaskan apa yang sudah terjadi seperti melepaskan, melupakan, dan semua hal yang ringan dikatakan. Dalam hal ini Kinan menunjukkan rasa ikhlasnya dengan mencoba menyayangi anak dari madunya. Dia memiliki rasa ikhlas yang luar biasa untuk memeluk rasa sakit yang ada dan berusaha mengendalikan dirinya untuk menghadapi permasalahannya.

Hidup Kinan dan Aris tidak lagi sejalan, keharmonisan keluarga juga sudah tidak terasa. Makhluk yang bernama manusia itu terdiri atas dua jenis kelamin yang secara biologis memang berbeda, namun hidup ini hanya akan menyenangkan bila kedua jenis itu harmonis. Banyak bukti yang menunjukkan kegagalan hidup bila kaum laki-laki dan perempuan tidak harmonis. Karena itu jika manusia menginginkan ketentraman, kedamaian dan kesejahteraan lahir batin sepanjang hidupnya, tidak ada jalan lain melainkan senantiasa menjaga hubungan yang harmonis antara kaum laki-laki dan kaum perempuan. (Aedy Hasan : 2007:33) berikut adalah kutipan teks yang menunjukkan betapa Kinan sangat menyayangi suaminya.

“Ponselnya disembunyikan di atas rak buku. Tak sadar air mataku mengalir ketika kutemukan ratusan foto mereka. Hatiku tersayat, ngilu. Aku dalam kecemasan yang amat sangat saat ia menghilang dua belas hari. Tapi ternyata Mas Aris tidak menghilang dia hanya honeymoon. Bulan madu ke Cappadocia kota impianku. Betapa remuknya hatiku melihat dia sudah pergi kesana lebih dulu dengan istrinya yang baru. Istri muda yang baru dua belas hari dinikahinya.” (Mommy ASF. 07)

Dari kutipan tersebut tergambar bahwa Kinan begitu menyayangi suaminya. Kepergian suaminya yang menghilang selama dua belas hari yang Kinan rasa semua karena kesalahannya ketika kerap menolak melayani suaminya ternyata bukan karena hal itu. Kinan selalu mendoakan suaminya untuk kembali pulang dengan keadaan sehat walafiat dan dalam keadaan utuh. Ternyata suami yang sangat ia sayangi, yang ia doakan siang maupun malam justru pulang membawa wanita baru yang akan kebersamaian kehidupannya sampai akhir. Rasa sayangnya terbalaskan dengan hal yang tidak pernah ia bayangkan sama sekali. Sejak saat itu keharmonisan rumah tangga antara keduanya lambat laun mulai terusik. Kinan hanya wanita biasa yang memiliki rasa sakit ketika harus mendapati suami yang amat ia sayangi bepergian dengan wanita lain ke kota impiannya yaitu Cappadocia. Kota impian yang dari awal menikahpun Aris sudah mengetahuinya. Ia amat terpukul ketika impiannya itu justru diwujudkan Aris dengan wanita lain dan bukan dengan dirinya. Disinilah psikis tokoh Kinan

diuji oleh sebuah permasalahan dalam kehidupannya untuk melihat seberapa kuat psikis seorang perempuan untuk menghadapi ujian hidupnya.

Kutipan ini memperlihatkan bagaimana kasih sayang seorang perempuan tetap bertahan meski berada dalam situasi yang sangat menyakitkan. Hal ini menunjukkan bahwa cinta dan kepedulian tokoh utama terhadap keluarga dan hubungan rumah tangganya sangat kuat, meskipun kenyataan yang dihadapinya tidak sesuai dengan harapannya. Kasih sayang tersebut menjadi salah satu aspek yang membuat tokoh ini tetap berusaha memahami dan bertahan di tengah pengkhianatan yang dialaminya.

d. Citra Wanita yang Ingin dicintai dan dimengerti

Ungkapan yang mengatakan bahwa pria berpikir dengan otak dan wanita berpikir dengan hati itu sangat benar. Karena pada dasarnya wanita lebih cenderung tejobak ombak pertimbangan dan emosi dibanding pria. Otak manusia terdiri dari 40% gray matter dan 60% white matter, dan pria diketahui mengandalkan gray matter yang berfokus pada kemampuan kognisi sementara wanita mengandalkan white matter yang menghubungkan memori, emosi, dan hubungan antar gray matter. Ternyata memang ada penjelasan biologis bahwa dari stereotip pria pemikir dingin dan teknis sementara wanita pemikir emosional dan holistik (menyeluruh). Itulah sebabnya mengapa wanita itu sangat merasa berharga jika dirinya dicintai, dihargai, dan dimengerti. Tidak sedikit wanita yang melihat wanita (termasuk dirinya sendiri) sebagai sosok yang kompleks, aneh, dan menyulitkan. Ketika mereka mengaku atau menginginkan sesuatu, tapi malah melakukan hal-hal lain yang sepertinya berlawanan. Hal tersebut juga yang diinginkan tokoh Kinan, dia juga ingin dicintai dan dimengerti. Hal tersebut sesuai dengan kutipan berikut ini :

“Entah kenapa perasaan ini terus muncul. Aku kesal dia tak selalu ada disampingku. Saat aku masih tergolek lemas oleh luka operasi. Walau ada mama disampingku, aku tetap merasa membutuhkannya. Aku berharap dia lebih peka terhadap perasaanku yang gundah karena gagal melahirkan secara normal.” (Mommy ASF. 08)

Dalam kutipan tersebut, citra perempuan sebagai sosok yang ingin dicintai dan dimengerti tergambar jelas melalui ungkapan perasaan tokoh utama. Perempuan dalam cerita ini menunjukkan kebutuhan emosional yang mendalam terhadap pasangannya, terutama di saat-saat rentan seperti setelah menjalani operasi. Meskipun ia dikelilingi oleh dukungan keluarga, kehadiran sang suami menjadi hal yang ia rindukan dan harapkan. Ketidakhadiran suami di saat ia membutuhkan dukungan emosional memunculkan rasa kesal dan kecewa yang mencerminkan kebutuhan akan perhatian dan kepedulian.

Teks tersebut menggambarkan Kinan pasca operasi kelahiran anaknya tetapi sikap suaminya masih saja dingin dengan dirinya. Selepas melahirkan wanita kerap mengalami baby blues, dan itu pula yang dirasakan Kinan pasca melahirkan buah hatinya. Sudah selayaknya pengorbanannya ketika melahirkan putranya juga diimbangi dengan perhatian yang penuh, sikap yang baik dari suaminya agar ia pun merasa dicintai. Kutipan berikutnya adalah sebagai berikut:

“ Hari terus berjalan, aku tak kuat lagi. Aku utarakan semua keluh kesahku sambil menangis. Mas Aris yang ku kenal memiliki jiwa temperamen, biasanya tak suka mendengar tangisan, dia akan emosi. Tapi kali ini dia memelukku, meminta maaf. Dia senang aku ‘minta diajak’ menuju baik bersama. Mbi, aku sedang belajar, Insyaallah untuk kita, masa depan kita. Kebaikannya untuk kamu, untuk Aamir. Bersabar ya, sayang.” (Mommy ASF. 09)

Dalam kutipan tersebut, citra perempuan sebagai sosok yang ingin dicintai dan dimengerti terlihat dari ungkapan perasaan dan tindakan tokoh utama yang mencurahkan keluh kesahnya kepada suaminya. Rasa tidak kuat yang dirasakannya menggambarkan kebutuhan emosional yang mendalam untuk didengar, dipahami, dan diterima oleh pasangan. Dalam situasi tersebut, ia memilih untuk berbicara secara jujur meskipun mengetahui risiko bahwa suaminya, yang memiliki sifat temperamental, mungkin akan bereaksi negatif terhadap tangisannya.

Keinginan tokoh perempuan untuk menjadi bagian dari perjalanan "menuju baik bersama" menunjukkan bahwa ia tidak hanya mencari dukungan, tetapi juga ingin menjadi mitra yang setara dalam membangun hubungan yang lebih baik. Hal ini memperlihatkan citra perempuan yang mengharapkan cinta dan pengertian yang berimbang, di mana perasaan dan kontribusinya dihargai oleh pasangan. Melalui adegan ini, terlihat bahwa perempuan ingin dipahami sebagai individu yang memiliki kebutuhan emosional, yang pada akhirnya memperkuat rasa keterikatan dalam hubungan rumah tangga.

Simpulan

Perwujudan citra diri Kinan dalam aspek psikis ditunjukkan sebagai perempuan yang sabar, walaupun kadang juga merasa lemah. Kinan adalah wanita penyayang, dan selayaknya wanita-wanita pada umumnya ia butuh juga dicintai dan dimengerti. Tetapi terlepas dari semua ujian hidup yang ia dapatkan, ia tetap kuat, mandiri dan optimis dalam hidupnya. Sebagai perempuan yang berkarakteristik stabil, dan tetap pada perannya baik sebagai ibu rumah tangga maupun pencari nafkah dalam keluarga.

Daftar Pustaka

- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Ganelli, dkk. 2010. *Citra Perempuan dalam Sastra*. Jakarta: Pustaka Gramedia.
- Imron, Ali. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Kajian Sastra*. Surabaya: Pustaka Cendekia.
- Mommy ASF. 2019. *Layangan Putus*. Jakarta: Bentang Pustaka.
- Santoso, Slamet & Wahyuningtyas, Endah. 2010. *Pengantar Sastra Indonesia*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Subroto, Edi. 2003. *Analisis Wacana dalam Kajian Linguistik*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Sugihastuti. 2000. *Feminisme dan Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mommy ASF. 2020. *Layangan Putus*. Jakarta: Rdm Publisher.